

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Judo adalah salah satu cabang olahraga beladiri yang berasal dari Jepang. Kini Judo merupakan olahraga terpopuler di dunia. Bela diri Judo diciptakan oleh Profesor Jigoro Kano atau Maha Guru Kano dari Jepang pada tahun 1882.

Judo dalam bahasa Jepang disebut juga dengan “Nippon Den Kodokkan. Ceritanya begini, Pada usianya yang ke-18 tahun, Jigoro Kano ingin menjadi kuat dengan cara mempelajari dua aliran jujitsu yaitu: 1. Tenjin Shinjo Ryu, dengan berguru pada Hachinosuke Fukude dan Masatomo Iso. 2. Kito Ryu, dengan berguru pada Tsenetoshi Iikubo. Selain mempelajari kedua aliran tersebut, beliau mempelajari juga aliran-aliran lainnya dan mengumpulkan serta menyaring bagian-bagian yang baik dari setiap aliran.

Untuk menjaga timbulnya aliran judo yang baru selain ciptaan Jigoro Kano dan *Internasional Judo Federation* (IJF) dalam Anggaran Dasarnya hanya mengakui bahwa judo yang diciptakan oleh Jigoro Kano saja yang diakui sebagai yudo yang sebenarnya. Induk olahraga Judo adalah Jujitsu. Jujitsu disebut juga Yawara atau Taijutsu. (Fatih, 2011)

Sebenarnya salah satu dari Bujutsu atau seni bela diri tradisional Jepang yaitu perkelahian tangan kosong. Sumber ilmu ini berasal dari suatu aduan tenaga pada zaman kuno di Jepang. Bertahun-tahun beliau membandingkan dengan teori-teori dan mencoba dengan praktek dan berusaha supaya dapat

dilakukan sebagai pengemblengan rohani dan jasmani serta latihan untuk pertandingan olahraga yang menentukan menang atau kalah. Menurut sejarah kata judo pada mulanya ditulis dengan dua huruf cina kanji yang dibaca judo. Kata judo terdiri dari dua suku kata yaitu Ju dan Do. Ju berarti kelembutan dan Do berarti jalan atau cara. Jadi judo berarti cara yang lembut atau halus".(Abdul Kadir Andi, 2013)

Arti kelembutan disini ialah apabila seseorang yang lebih kuat mendorong saya dengan seluruh kekuatannya dan saya melawan dengan kekuatan saya maka tentu saya akan kalah atau jatuh. Untuk bisa mengalahkannya, saya akan mundur atau melangkah kesamping sambil menarik orang tersebut searah dengan arah dorongannya sehingga dengan demikian orang tersebut akan kehilangan keseimbangannya, pada saat itulah saya dengan mudah dapat melempar atau Membanting dia dengan satu teknik lemparan.

Dengan olahraga judo, tujuan membanting lawan hanya sebagai salah satu cara untuk mengalahkannya atau memperoleh kemenangan sesuai peraturan permainan atau pertandingan olahraga judo yang telah di tentukan IJF, jadi Bukan untuk menyakiti, mencederai, atau menghancurkan lawan. Makanya judo adalah salah satu olahraga bela diri yang paling aman. Karena didalam judo tidak ada pukulan atau kuncian yang dapat berakibat fatal. Disinilah kelebihan bela diri Judo dari yang lain.

Nama judo tidak lain dari jujitsu yang diubah beliau berpendapat bahwa jujitsu dari dahulu kala tidak lebih dari satu bujutsu yang hanya melatih cara semacam penyerangn atau perlindungan saja. Tetapi judo yang disempurnakan

dari jujitsu, walaupun bentuk randori dari kata serupa dalam cara latihan jujitsu tetapi yang menjadi tujuan pokok atau utama judo ialah “Jalan Kebajikan“. Maka untuk mengembangkan Do daripada jutsu (teknik) maka beliau memberi nama Judo Dan Dojo tempat berlatih judo diberi nama Kodokan. Arti Kodokan adalah panti yang menggembelng jasmani dan rohani melalui latihan judo supaya nantinya dapat menjadi manusia yang dapat mendarma baktikan dirinya untuk masyarakat dan dunia. Pada waktu Jigoro Kano berumur 23 tahun, beliau mulai mengajarkan judo dan murid pertamanya hanya 9 orang. Tempat berlatih yang diberi nama Kodokan Judo didirikan di Eisyoji, Kitainari Shintaya di Tokyo dengan dojo yang terdiri hanya 12 lembar tatami. Sejalan dengan perkembangan dojo yang dari hari ke hari muridnya bertambah banyak serta kemahiran murid-muridnya juga sangat maju dan memperlihatkan prestasi yang tinggi dalam pertandingan-pertandingan.

Olahraga judo di Indonesia pada tahun 1949, berdiri sebuah perkumpulan judo di Jakarta bernama JIGORO KANO KWAI di bawah pimpinan J.D Schilder (orang Belanda). Perkumpulan tersebut merupakan perkumpulan judo yang pertama di Indonesia sebagai pelopor dan tempat berlatih judo yang banyak menghasilkan pejudo yang baik dan berprestasi nasional maupun internasional. Perkumpulan ini tempatnya di jalan Nusantara di Gedung YMCA, sekarang bernama Gedung Biro Devisa Perdagangan di belakang Istana Negara Jakarta.

Olahraga judo pun juga sudah berkembang pesat dengan adanya banyak pertandingan yang di adakan oleh induk judo dunia (IJF) Dengan sering

mengundang berbagai negara kuat termasuk Indonesia agar mampu bersaing dengan Negara-negara lain. Dari induk judo Indonesia pun tidak tinggal diam karena mengetahui banyak kekurangan yang ada di Indonesia agar bisa mengimbangi negara kuat Asia misalnya Jepang, Korea, Iran dan bahkan negara dari Asia Tenggara seperti Thailand sangat susah seperti di Sea Games dan Asian Games 2018 Di Jakarta dan Palembang timnas judo Indonesia tidak mendapatkan satu keping emas. Dan banyak juga atlet yang menang dengan cara membanting teknik *osoto gari* sehingga *osoto gari* menjadi teknik yang cukup mematikan jika bermain cepat saat awal-awal pertandingan.

Dari melihat hasil itu semua Judo selalu berevolusi dari segi taktik hingga cara bermain dimulai dari Usia muda, untuk menunjang itu semua maka seorang pelatih harus menuntut pemain nya untuk melakukan taktik atau pun permainan menyerang, jika seorang pelatih bisa membawa pemain nya untuk bermain menyerang yang baik maka kemenangan pemain pun akan di raih, maka dengan terciptanya permainan menyerang yang indah tidak luput dari permainan kecil untuk mencari kombinasi serangan lain. Oleh karena itu keterampilan permainan kecil bagian dari salah satu cara untuk menciptakan Ippon dalam Judo. Dengan sering memainkan gaya permainan kombinasi maka bukan tidak mungkin akan banyak terciptanya Ippon pada Judo.

Permainan kecil dapat dilakukan oleh dua atau lebih antar pemain untuk melakukan *osoto gari* yang mana dengan adanya gerakan kaki lurus yang benar atau saling mendukung maka akan terciptalah bantingan *osoto gari*. Karena dalam judo salah satu modal untuk melakukan keterampilan tersebut modal

utama ialah kaki yang kuat, karna jika kaki tidak kuat menjegal maka akan sulit untuk terciptanya bantingan *osoto gari* dan tidak Ippon dalam permainan judo. Dalam permainan judo yang memiliki lapangan yang luas minimal 14m X 14m dan maksimal 16m X 16m pemain judo harus bisa memanfaatkan tenaga yang harus di keluarkan agar tidak terlalu lelah karna dalam pertandingan judo selama 5 menit dan itu akan lebih lelah dari pada olahraga sepak bola yang 90 menit, Jika ingin melakukan bantingan *osoto gari* pemain harus cepat dan melihat posisi lengah dari lawan jika tidak maka kita akan di *counter attack* dengan tenaga musuh yang lebih kuat dari kita.

Judo sendiri terdiri dari empat elemen utama. Taktik, teknik, fisik dan mental. Filosofi ini biasanya bersandar ke empat elemen tersebut. kebanyakan pelatih gandrung dengan filosofi berbasis taktik-teknik yang kental dimana seluruh program latihan mengarah ke cara bermain dengan teknik-taktik tertentu seperti dengan cara teknik menyerang cepat dengan *osoto gari* dimana taktik itu dipakai jika penyerangan mengalami serangan cepat pada awal pertandingan sehingga pemain harus berpikir cepat untuk membongkar pertahanan lawan, dengan *osoto gari* yang dilakukan oleh pemain atau lebih sehingga bisa menciptaka peluang tidak menuntut kemungkinan akan terjadinya peluang dalam proses penyerangan dan untuk terjadi ippon akan lebih mudah tercipta. Untuk saat ini melakukan bantingan dengan teknik *osoto gari* di setiap pertandingan sangat efektif karna lebih cepat menyergap lawan dimana musuh yang tidak siap di saat mulai pertandingan (*hajime*) akan mudah di jatuhkan oleh lawan yang pergerakanya cepat di setiap pertandingan yang

dilakoninya dimana setiap pertandingan ia menguasai jalannya pertandingan sehingga dengan mudah bisa melakukan *osoto gari* di saat bertahan dengan melakukan serangan balik atau pun sedang melakukan penyerangan, disinilah *osoto gari* menjadi teknik andalan bagi orang yang bermain cepat.

Penelitian bantingan *osoto gari* dalam beladiri judo perlu di lakukan karna di setiap latihan ekstrakurikuler SMP Buddhi melihat banyak anak-anak yang melakukan teknik *osoto gari* yang tidak benar dan masih salah saat mengayunkan kaki menyebabkan teknik *osoto gari* kurang diminati saat latihan atau pertandingan sesungguhnya padahal *osoto gari* salah satu teknik yang cukup mematenkan. Maka dari itu di ekstrakurikuler SMP Budhhi Kota Tangerang akan di fokuskan bantingan *osoto gari* dalam bentuk permainan kecil agar siswa dari SMP Budhhi tidak bosan.

B. Fokus penelitian

Agar tidak terjadi penyimpangan hasil penelitian, maka permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi. Maka fokus penelitian ini untuk mengembangkan Model pembelajaran bantingan *osoto gari* berbasis permainan kecil dalam olahraga judo.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang akan dikembangkan pada penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimanakah Model pembelajaran bantingan *osoto gari* berbasis permainan kecil dalam olahraga judo?”

D. Kegunaan penelitian

1. Memberikan wahana baru dalam proses kegiatan latihan, sehingga tidak merasa jenuh.
2. Memberikan variasi model dalam melakukan bantingan *osoto gari* dalam beladiri judo berbasis permainan kecil khususnya dengan keadaan fun game.
3. Menjadi pilihan referensi bagi para pelatih untuk memperluas pengetahuan dalam menerapkan berbagai macam permainan kecil khususnya bantingan *osoto gari* dalam bela diri judo.
4. Memberikan banyak pilihan model latihan *osoto gari* yang berbasis permainan kecil di tujukan pada setrategi menyerang.
5. Dapat menjadi taktik khusus untuk meraih kemenangan pada saat pertandingan yang cepat.